

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1. Kesimpulan**

Pendidikan pada hakikatnya merupakan satu proses atau upaya untuk memanusiaikan manusia. Perwujudan seorang pribadi manusia yang berintelektual dan berkepribadian yang dewasa dan matang, hanya dapat dicapai dalam dan melalui proses pendidikan. Seluruh sistem serta proses yang terjadi dalam konteks pendidikan secara substantif terarah kepada peningkatan sumber daya manusia dari titik terendah hingga mencapai tingkatan atau tahapan yang lebih tinggi. Melalui pendidikan yang sistematis, manusia dapat hidup secara baik, bermoral dan beretika serta dapat mengikuti tuntutan zaman yang semakin berkembang.

Dalam praksis pendidikan secara umum, terdapat dua komponen penting sekaligus menjadi bagian integral dari seluruh sistem dan proses penyelenggaraan sebuah pendidikan, yakni pendidik dan peserta didik. *Pertama*, pendidik seringkali diartikan secara lebih sederhana melalui penyebutan kata guru oleh masyarakat. Guru atau pendidik menjadi komponen utama keberhasilan sebuah proses pendidikan. Dalam konteks pendidikan, guru atau pendidik bertugas sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing bagi peserta didik menuju fase kematangan. Pada tahapan ini, seorang pendidik wajib memahami dan menguasai teori-teori pembelajaran secara komprehensif, melalui proses pendidikan khusus calon guru serta penelitian tentang fenomena umum pendidikan. Dengan begitu, maka seorang guru atau pendidik dapat menjalankan seluruh proses pendidikan yang mencakup pembelajaran dan pengajaran sesuai konteks peserta didik.

*Kedua*, peserta didik dapat diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan informal, formal maupun nonformal, pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Dalam konteks pendidikan, peserta didik merupakan objek utama dari seluruh proses dan kajian umum pendidikan. Perwujudan para peserta didik yang berkualitas tidak terlepas dari proses yang terjadi dalam pendidikan, secara khusus dalam penerapan pembelajaran teoretis dalam kelas dan

pembelajaran praktis dalam lingkungan masyarakat. Perubahan zaman yang ditandai oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, telah turut membentuk para peserta didik dengan berbagai karakter yang berbeda-beda. Fenomena ini telah sekian lama menjadi sebuah diskursus yang rumit dalam dunia pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi formal. Para guru atau pendidik dituntut untuk dapat menemukan berbagai metode dan sistem pembelajaran yang sesuai dengan konteks zaman, yang diyakini dapat dengan mudah dipahami dan diresapi oleh para peserta didik.

Untuk konteks pendidikan di Indonesia pada umumnya, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 merupakan landasan normatif atau acuan utama bagi setiap penyelenggaraan dan pelaksanaan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah dan pendidikan tingkat tinggi. Dalam Undang-undang ini sudah termuat secara jelas dan komprehensif berbagai orientasi dan sasaran yang harus dicapai dari setiap penyelenggaraan pendidikan di setiap institusi pendidikan formal. Salah satu lembaga pendidikan formal yang paling fundamental dalam dunia pendidikan adalah pendidikan anak usia dini (PAUD). Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dapat diharapkan mampu menjadi fundamen dasar bagi pembentukan dan penyiapan peserta didik sebelum memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan formal yang paling dasar, penyelenggaraan pendidikan anak usia dini menuntut kehadiran para guru atau pendidik yang profesional dan kompeten dalam bidang pendidikan anak. Kehadiran para guru atau pendidik yang kompeten dalam bidang pendidikan anak dapat menjamin keberhasilan dalam seluruh proses pendidikan anak usia dini. Bertolak dari kenyataan tersebut, pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah membentuk satu model pendidikan khusus dalam dunia pendidikan tinggi, yang bertugas untuk mendidik dan menyiapkan para calon guru atau pendidik anak usia dini, atau yang dikenal dengan sebutan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD). Pendirian program studi pendidikan guru anak usia dini (PG PAUD) ini merupakan bagian dari upaya pengembangan dan pelayanan perguruan tinggi bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Kehadiran program studi pendidikan guru anak usia dini dalam dunia perguruan tinggi di Indonesia, hingga saat ini telah banyak berkontribusi bagi perkembangan dan kemajuan pendidikan, secara khusus dalam mempersiapkan anak-anak usia dini sebagai generasi penerus bangsa. Indikator pencapaian kemajuan tersebut dapat terlihat dari meningkatnya jumlah sarjana atau lulusan PG PAUD yang sudah tersebar hampir di seluruh lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia. Lulusan program studi pendidikan guru anak usia dini memiliki kualifikasi akademik strata satu atau sarjana pendidikan anak usia dini yang dapat menjalankan tugas profesinya sebagai pendidik di lembaga pendidikan formal, seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak-Kanak (TK), serta pendidikan nonformal seperti Kelompok Bermain (KB) dan Tempat Penitipan Anak (TPA).

Dampak positif dari meningkatnya jumlah sarjana atau lulusan PG PAUD ini adalah semakin banyaknya lembaga pendidikan anak usia dini seperti Taman Kanak-Kanak (TK) dan Taman Kanak-Kanak Luar Biasa (TKLB), yang mengalami peningkatan secara kualitas baik dari segi materi pendidikan maupun keberadaan para guru atau pendidik dengan kualifikasi akademik sebagai pendidik profesional. Meningkatnya kualitas lembaga pendidikan anak usia dini dapat memberikan dampak positif secara berkelanjutan bagi anak usia dini untuk berkembang secara baik dan optimal, sebagai persiapan dan modal utama untuk melanjutkan proses pendidikan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Pada tingkat proses pendidikan, para calon guru atau pendidik anak usia dini dibekali dengan berbagai pembelajaran khusus tentang ilmu-ilmu pendidikan anak, dan salah satu cabang ilmu yang paling penting untuk dikuasai dan dipahami oleh para calon guru atau pendidik anak usia dini adalah pedagogik. Pembelajaran tentang pedagogik dalam dunia pendidikan calon guru pada dasarnya sangat urgen dan selalu aktual.

Pedagogik selalu dapat diartikan sebagai sebuah ilmu pendidikan yang menitikberatkan seluruh pemikiran dan kajiannya pada cara mendidik dan membimbing anak menuju tahap kedewasaan. Aktualisasi pedagogik sebagai sebuah ilmu pendidikan memiliki dampak yang besar bagi seluruh sistem

pembelajaran dan pendidikan dalam jenjang lembaga pendidikan calon guru atau pendidik anak usia dini. Hakikat utama pedagogik dalam penerapannya adalah memberi bantuan dan bimbingan kepada anak-anak yang belum mencapai kedewasaan, oleh orang-orang yang sudah dewasa guna mencapai tahapan kematangan dalam aspek intelektual-kognitif dan aspek kepribadian-biologis. Sebagai sebuah ilmu pengetahuan, pedagogik secara menyeluruh terikat dengan manusia dalam segala dimensi kemanusiaannya. Oleh karena itu, persoalan tentang manusia menjadi tema sentral dalam seluruh kajian pedagogik sebagai basis pragmatis dalam seluruh proses pendidikan. Aspek keilmuan pedagogik dikonstruksi berdasarkan struktur fundamental yang dilandasi oleh pengetahuan kontekstual dan filosofis dan berbagai dimensi lainnya.

Substansi pedagogik sebagai sebuah ilmu pendidikan, bertugas mengkaji, menyelidiki serta merenungkan berbagai gejala-gejala pendidikan, secara khusus gejala dalam tindakan mendidik. Dengan demikian, maka kajian utama yang terkandung dalam pedagogik adalah teori-teori yang memuat pemikiran tentang sistem pendidikan, tujuan pendidikan, materi pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, cara penilaian dan penerimaan peserta didik serta pendidik. Sebagai sebuah ilmu pendidikan, pedagogik pada dasarnya bersifat praktis-normatif. Secara praktis, pedagogik tidak hanya tertuju pada penjelasan tentang fakta-fakta pendidikan yang konkret, tetapi juga berfokus pada perubahan atau pengembangan aspek pedagogi sebagai praksis dalam proses pembelajaran dalam kelas. Kemudian secara normatif, pedagogik turut melengkapi aspek pedagogi sebagai sebuah kajian praktis yang tertuju kepada pencapaian tujuan-tujuan ideal pendidikan bagi setiap individu peserta didik dan masyarakat pada umumnya.

Selain itu, pedagogik sebagai sebuah ilmu pendidikan bersifat otonom. Otonomi pedagogik terletak pada kajiannya yang komprehensif tentang dunia pendidikan anak. Esensi pedagogik sebagai sebuah ilmu pendidikan yang bersifat otonom didasarkan atas tiga kriteria utama yakni; objek studi, metodis dan sistematis.

*Pertama*, objek studi sebuah disiplin ilmu terdiri dari dua jenis yaitu; objek studi formal dan objek material. Objek formal merupakan ciri khas atau spesifikasi

tertentu dari pedagogik yang membedakannya dari studi disiplin ilmu yang lain. Sedangkan objek material merupakan objek materil yang dipelajari secara khusus. Objek material dari pedagogik adalah kajian khusus tentang manusia. Kemudian objek formal pedagogik ialah kajian tentang fenomena dunia pendidikan anak.

*Kedua*, secara metodis status keilmuan pedagogik tampak pada penggunaan metode penelitian kualitatif sebagai alat yang dipakai dalam melakukan penelitian tentang manusia sebagai objek studi material pedagogik. Metode ini berkaitan erat dengan kajian pedagogik tentang manusia, yang di dalamnya mencakup fakta ontologis bahwa manusia bukan hanya terdiri dari badan jasmani saja, melainkan bahwa manusia juga pada hakikatnya mencakup keseluruhan realitas tentang dirinya.

*Ketiga*, pedagogik sebagai sebuah ilmu pendidikan memiliki hasil studi yang sistematis dan terpadu. Seluruh kajian pedagogik turut membentuk satu model konsep teoretis yang sistematis dan terstruktur tentang dunia pendidikan anak sebagai sebuah proses yang bersifat formal.

Berdasarkan tiga kriteria utama penilaian pedagogik sebagai sebuah ilmu pendidikan, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran tentang pedagogik dalam konteks pendidikan guru anak usia dini sangat urgen dan fundamental. Dalam konteks ini, penulis mengemukakan dua model atau bentuk pendidikan guru anak usia dini yang dimaksud sebagai konteks pedagogik yakni; (1) Pendidikan guru anak usia dini sebagai lembaga pendidikan formal, dalam hal ini berkaitan dengan keberadaan program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini (PG PAUD), sebagai program pendidikan khusus untuk mendidik para calon guru atau pendidik anak usia dini. (2) Pendidikan guru anak usia dini sebagai konteks pembelajaran pedagogik.

*Pertama*, urgensi pedagogik bagi lembaga pendidikan calon guru atau pendidik anak usia dini, sesungguhnya merupakan satu upaya pendidikan yang mengarah kepada proses pembentukan intelektual serta kepribadian para calon guru atau pendidik anak usia dini sebelum melaksanakan tugas profesinya. Hakikat pedagogik sebagai ilmu pendidikan anak dapat sepenuhnya memberikan kontribusi bagi pengembangan dan peningkatan sistem dan proses pendidikan pada lembaga

pendidikan guru anak usia dini. Selain itu, pedagogik sebagai sebuah ilmu yang bersifat praktis pragmatis, dapat secara optimal dan efektif mendorong lembaga pendidikan anak usia dini untuk tidak hanya menerpakan sistem pembelajaran teoretis dalam kelas, tetapi juga dapat menjalin kemitraan dengan para *stakeholder*, melaksanakan penelitian ilmiah tentang pendidikan anak usia dini, serta menjalankan tugas pengabdian masyarakat guna mewujudkan peningkatan mutu dan pengembangan pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, maka penerapan pedagogik dapat membantu mewujudkan tujuan utama penyelenggaraan lembaga pendidikan anak usia dini, yakni menghasilkan para lulusan program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini (PG PAUD), yang memiliki kualifikasi akademik sebagai sarjana pendidikan anak usia dini, yang mampu bekerja sebagai guru atau pendidik pada lembaga pendidikan anak usia dini formal dan nonformal.

*Kedua*, pendidikan guru anak usia dini sebagai konteks pembelajaran pedagogik terarah kepada terciptanya para calon guru atau pendidik anak usia dini yang kompeten dan profesional dalam bidang pendidikan anak. Seluruh konsep pembelajaran yang bersifat sistematis-pragmatis dalam konteks pendidikan guru anak usia dini tidak pernah terlepas dari peran penting pedagogik sebagai sebuah ilmu pendidikan anak. Melalui pembelajaran yang sistematis tentang pedagogik, seorang calon guru atau pendidik anak usia dini akan memperoleh kematangan dalam berbagai aspek kepribadian, terutama memiliki pengetahuan komprehensif tentang dunia pendidikan anak. Selain itu, aktualisasi pedagogik secara normatif menjadi salah satu kompetensi yang paling fundamental bagi seorang guru atau pendidik, erat kaitannya dengan tugasnya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing dalam proses belajar peserta didik.

Oleh karena itu, maka seluruh proses pendidikan yang diselenggarakan dalam dunia pendidikan guru anak usia dini sebagai konteks pembelajaran pedagogik, selalu terarah kepada terciptanya para calon guru atau pendidik anak usia dini yang berwawasan luas, berkepribadian yang baik dan dewasa serta profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing anak usia dini pada jalur pendidikan formal dan nonformal. Ketersediaan para calon guru atau pendidik anak usia dini yang berwawasan luas, berkepribadian matang dan profesional, dapat memberikan dampak positif bagi

pengembangan serta peningkatan mutu dan kualitas pendidikan anak usia dini, dan serentak juga berdampak pada peserta didik sebagai objek utama dari seluruh kajian dan proses pendidikan.

Kajian tentang pendidikan guru anak usia dini sebagai konteks pedagogik di atas, pada dasarnya berkaitan erat dengan hakikat utama pendidikan yakni menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas demi menciptakan generasi-generasi penerus bangsa sebagai pribadi-pribadi yang berjiwa Pancasila, yang meliputi semangat menjunjung persatuan dan kesatuan bangsa, sehat secara jasmani dan rohani, mempunyai pengetahuan dan keterampilan, tenggang rasa, berbudi pekerti luhur serta mampu mencintai sesama manusia.

## **4.2. Usul dan Saran**

Berdasarkan seluruh pembahasan tentang “Urgensi Pedagogik Bagi Pendidikan Guru Anak Usia Dini”, maka pada bagian ini penulis akan memberikan usul dan saran yang mutlak perlu bagi lembaga pendidikan calon guru anak usia dini, bagi para calon guru atau pendidik anak usia dini dan bagi orang tua. Usul dan saran ini, kiranya menjadi tolok ukur bagi seluruh proses pendidikan yang diselenggarakan seturut konteks masing-masing.

### **4.2.1. Bagi Lembaga Pendidikan Calon Guru Anak Usia Dini**

Lembaga pendidikan calon guru atau pendidik anak usia dini sebagai wadah pembentukan khusus bagi para calon guru atau pendidik berperan penting dalam menyiapkan para calon pendidik yang berkualitas dan siap untuk melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik. Untuk mewujudkan sistem pendidikan yang berkualitas bagi para calon guru atau pendidik anak usia dini, lembaga pendidikan secara khusus dalam hal ini program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini (PG PAUD), diharapkan agar menerapkan sistem pembelajaran berbasis pedagogik secara menyeluruh dan komprehensif, melalui metode dan prinsip-prinsip belajar yang terkandung dalam kajian pedagogik yang mencakup; prinsip motivasi dan perhatian, eksposisi, arah kegiatan, kritik, dan mengundang imitasi. Prinsip-prinsip pembelajaran tersebut dapat dikombinasikan dengan empat

pokok pendekatan pedagogik yang meliputi; behaviorisme, konstruktivisme, konstruktivisme sosial dan liberasionisme.

Intensi dasar dari penerapan prinsip-prinsip dan pendekatan pedagogik dalam proses pembelajaran pedagogik dalam konteks lembaga pendidikan calon guru atau pendidik anak usia dini adalah terbentuknya kompleksitas pemahaman para calon guru atau pendidik tentang pendidikan anak usia dini, serentak juga berpengaruh pada tercapainya kematangan dalam aspek psikoemosional para calon guru atau pendidik anak usia dini, baik selama menjalankan proses pendidikan maupun pada saat menjalankan tugasnya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing anak usia dini.

Selain memperhatikan penerapan beberapa prinsip dan pendekatan pedagogik di atas, lembaga pendidikan calon guru atau pendidik anak usia dini juga wajib menerapkan pembelajaran khusus tentang psikologi pendidikan. Kajian tentang psikologi pendidikan berkaitan erat dengan ruang kajian pedagogik, yaitu fenomena pendidikan anak yang mencakup; proses belajar dalam kelas dan tahapan perkembangan biologis dan kognitif peserta didik secara bertahap. Sekurangnya, terdapat satu model teori psikologi pendidikan yang harus diterapkan dalam proses pendidikan bagi para calon guru atau pendidik anak usia dini yaitu teori belajar *cognitive development* Jean Piaget.

Menurut Piaget, proses berpikir merupakan aktivitas gradual (terjadi secara perlahan atau berangsur-angsur) pada fungsi intelektual, dari cara berpikir konkret menuju cara berpikir yang abstrak. Pertumbuhan kapasitas mental sangat memengaruhi kemampuan-kemampuan mental yang baru.<sup>1</sup> Bagi Piaget, proses pertumbuhan intelektual bersifat kualitatif bukan kuantitatif. Piaget membagi inteligensi ke dalam tiga aspek yaitu; *pertama*, struktur (*schema*), yang merupakan suatu pola tingkah laku yang terjadi secara berulang-ulang. *Kedua*, isi (*content*) yaitu pola tingkah laku spesifik yang terjadi pada saat seseorang mengalami masalah. *Ketiga*, fungsi (*function*) yaitu proses yang berhubungan dengan usaha

---

<sup>1</sup> Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), hlm. 111.

mencapai kemajuan dalam aspek intelektual, yang mencakup; organisasi dan adaptasi (terdiri dari: asimilasi dan akomodasi).

Selanjutnya, berkaitan dengan proses perkembangan aspek intelektual, Piaget menjelaskan bahwa seorang anak dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dari pengalaman dan lingkungan. Pengetahuan berasal dari tindakan dan perkembangan kognitif secara umum bergantung pada usaha aktif anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Maka pada titik ini, peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sebagai pemberi informasi.<sup>2</sup> Adapun beberapa implikasi praktis teori kognitif menurut Piaget yang relevan dan urgen bagi pendidikan guru anak usia dini yang dapat diterapkan oleh para calon guru atau pendidik anak usia dini dalam konteks pembelajaran dalam kelas, yaitu:<sup>3</sup>

*Pertama*, memusatkan perhatian kepada cara berpikir dan proses mental peserta didik. Seorang guru atau pendidik harus memahami proses yang berlangsung pada seorang peserta didik untuk dapat menemukan atau sampai kepada hasil yang baik. Perhatian tersebut dapat diterapkan dalam pengalaman-pengalaman belajar yang sesuai, dan seterusnya dikembangkan dengan tetap memperhatikan tahapan dan fungsi kognitif.

*Kedua*, pendidik mengutamakan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Pada titik ini, Piaget menjelaskan bahwa dalam proses pengajaran sebagai sebuah proses pemberian pengetahuan, anak didorong untuk menentukan pengetahuannya sendiri melalui interaksi spontan dengan lingkungannya.

*Ketiga*, memaklumi adanya perbedaan individual dalam hal ini berkaitan dengan proses perkembangan setiap peserta didik yang berbeda-beda. Menurut teori kognitif Piaget, seluruh peserta didik bertumbuh dan melewati urutan atau fase perkembangan yang sama, namun dalam prosesnya pertumbuhan tersebut berlangsung dengan kecepatan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, seorang pendidik harus melakukan berbagai upaya untuk mengelola berbagai aktivitas dalam kelas yang mencakup integrasi individu-individu ke dalam bentuk kelompok besar.

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 113.

<sup>3</sup> *Ibid*.

*Keempat*, mengutamakan peran peserta didik untuk saling berinteraksi dalam kelas. Dalam interaksi tersebut, proses pertukaran ide atau gagasan tidak dapat dihindari. Melalui proses pertukaran gagasan inilah para peserta didik akan menstimulasi perkembangannya ke arah yang lebih baik.

#### **4.2.2. Bagi Calon Guru atau Pendidik Anak Usia Dini**

Dalam konteks penerapan pedagogik sebagai ilmu pendidikan pada lembaga pendidikan khusus calon guru atau pendidik anak usia dini, seorang calon guru atau pendidik yang sedang dalam tahap pendidikan khusus, dituntut untuk memperdalam serta memahami pedagogik sebagai basis fundamental untuk dapat menjalankan tugas di kemudian hari secara kompeten dan profesional.

Para calon guru atau pendidik anak usia dini berperan penting dalam usaha mewujudkan pendidikan anak usia dini yang bermutu demi menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan unggul dalam bidang intelektual dan kepribadian. Maka untuk mewujudkan tujuan tersebut, para calon guru atau pendidik anak usia dini pertama-tama berusaha untuk memahami dan mendalami pedagogik sebagai ilmu pendidikan yang di dalamnya mencakup; konsep dasar, pendekatan pedagogik, fungsi dan tujuan pedagogik dalam pembelajaran. Melalui pemahaman tersebut, para calon guru atau pendidik anak usia dini dapat memiliki gambaran umum dan komprehensif tentang konteks anak usia dini, yang mencakup tahap perkembangan psikologis dan kognitif, serta model pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan tersebut. Efektivitas pembelajaran dan pemahaman tentang pedagogik bagi seorang calon guru atau pendidik anak usia dini dapat berimplikasi pada dua kenyataan berikut:

*Pertama*, hakikat pedagogik sebagai sebuah ilmu pendidikan yang wajib bagi seorang calon guru atau pendidik anak usia dini, akan memberikan dampak konstruktif bagi terbentuknya pola pemikiran yang matang serta kepribadian yang dewasa, sehingga dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik di kemudian hari, seorang calon guru atau pendidik anak usia dini dapat menjalankan seluruh proses pendidikan berupa pengajaran dan pembelajaran yang optimal dan efektif dalam mendukung perkembangan dan kesiapan anak usia dini untuk menempuh pendidikan selanjutnya.

*Kedua*, aspek positif lainnya dari pembelajaran pedagogik oleh seorang calon guru atau pendidik anak usia dini adalah tercapainya kematangan aspek psikoemosional. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran dan pengajaran dalam kelas. Seorang guru atau pendidik lebih mengutamakan proses atau pendekatan yang humanis dalam menuntun peserta didik pada proses belajar, sehingga secara langsung dapat menciptakan rasa simpatik dan ketertarikan dalam diri peserta didik terhadap guru atau pendidik tersebut.

Dua poin penting di atas sangat berkaitan erat dengan identitas seorang calon guru atau pendidik anak usia dini, sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing yang mampu mengarahkan para peserta didik menuju kematangan dan kedewasaan dalam berbagai aspek kehidupan. Para calon guru atau pendidik anak usia dini mesti menyadari berbagai potensi hadirnya persoalan-persoalan konkret dalam proses pembelajaran yang secara langsung memengaruhi proses transformasi pengetahuan secara teoretis dan praktis. Oleh karena itu, sebagai solusinya adalah bahwa para calon guru atau pendidik anak usia dini, mesti memahami secara benar dan komprehensif tentang hakikat pedagogik sebagai sebuah ilmu pendidikan yang melandasi seluruh proses pemberian bimbingan dan bantuan kepada para peserta didik. Dengan demikian, dalam menjalankan tugasnya di kemudian hari mampu mewujudkan proses pendidikan yang mencakup pengelolaan pembelajaran dan pembentukan aspek intelektual serta kepribadian peserta didik secara baik dan benar.

#### **4.2.3. Bagi Orang Tua**

Orang tua sebagai elemen dasar dalam proses pembentukan karakter anak sejak usia dini hingga mencapai masa dewasa. Keberadaan orang tua memungkinkan terlaksananya pendidikan paling dasar bagi seorang anak, melalui berbagai bentuk pendidikan praktis yang mencakup bimbingan dan pelatihan. Peran orang tua sangat vital dan urgen dalam memacu pertumbuhan dan perkembangan anak dalam aspek kognitif dan psikoemosional. Untuk konteks anak usia dini, proses pendidikan paling dasar terjadi dalam lingkungan keluarga dan bahkan terlaksana sejak seorang anak masih dalam kandungan (*prenatal education*). Keadaan ini memungkinkan anak dapat bertumbuh dan berkembang

secara optimal. Pendidikan yang dilaksanakan atau diterima oleh seorang anak dalam lingkungan keluarga merupakan pendidikan bersifat nonformal, dan dalam pelaksanaannya orang tua berperan aktif dalam proses mendidik, mengarahkan dan membimbing anak melalui berbagai pendidikan dan latihan-latihan praktis untuk menciptakan dan membentuk daya kognisi seorang anak. Selain membentuk daya kognisi, berbagai latihan praktis tersebut juga dapat membentuk aspek kepribadian seorang anak untuk berkembang menjadi pribadi yang terarah menuju kematangan.

Bertolak dari konteks di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pedagogik sebagai sebuah ilmu pendidikan praktis relevan dan urgen bagi orang tua anak usia dini untuk diterapkan dalam pendidikan nonformal di lingkungan keluarga. Aktualisasi pedagogik dapat membantu orang tua untuk menemukan berbagai langkah praktis dan kreatif dalam proses mendidik, membimbing dan mengarahkan anak. Dengan demikian, seorang anak dapat distimulasi untuk semakin bertumbuh dan berkembang dengan baik dan optimal dalam berbagai aspek kepribadian dan sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

### I. BUKU-BUKU

- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- A. Sahertian, Piet. *Profil Pendidikan Profesional*. Yogyakarta: Andi Ofset, 1994.
- Atmaja Prawira, Purwa. *Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Ardy Wiyani, Novan. *Konsep Dasar PAUD*, Cetakan I. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Abdurrahman. "Pengelolaan Pembelajaran", Cet. 5. dalam Munir Yusuf, ed. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.
- Brewer, J. *Introduction to Early Childhood Education Preschool Primary Grades Sixth Edition*. New York: Pearson, 2007.
- D. Marimba, Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al Ma'arif, 1987.
- Darmawan, Deni. *Teknologi Pembelajaran*, Cet. II. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Dhieni, Nurbiana dkk. *Panduan Penegerian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2020.
- Effendi, Mukhlison. *Ilmu Pendidikan*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2006.
- Faturrahman dkk. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2019.
- Hamalik, Oemar. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju, 1989.
- ..... *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Cet. 2. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Halwi, Akmal. *Kompetensi Guru PAI*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- ..... *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Hatta, M. *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018.
- Herlambang, Yusuf Tri. *Pedagogik: Tinjauan Kritis Ilmu Pendidikan dalam Multiperspektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Jarvis, Matt. *Teori-Teori Psikologi*, Cet. X. Bandung: Nusa Media, 2011.

- Kurniasih dan Sani. *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik: untuk Peningkatan Kinerja dan Kualitas Guru*. Jakarta: Kata Pena, 2017.
- Kurniasih. *Kompetensi Pedagogik*. Bandung: Percikan Ilmu, 2017.
- Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- M, Khadijah. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Mudyahardjo, Redja. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Manu, Maximus. *Psikologi Perkembangan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- Nurani Sujiono, Yuliani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Cet VIII. Jakarta: PT Indeks, 2013
- Nurzaman, H. E. Alinurdin, dan Palogo Baliyanto. *Profesi Keguruan*. Pamulang: Unpam Press, 2019.
- Purba, Sukarman dkk. *Landasan Pedagogik*. Medan: Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Rosyadi, Khoiron. *Pendidikan Profetik*. Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Rachmawati dan Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Rusdiana, H. A. dan Heryati, Yeti. *Pendidikan Profesi Keguruan; Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. 9. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Satori, Djam'an dkk. *Materi Pokok Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Sadulloh, Uyoh dkk. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sutisna, Icam dan Wahyuningsi Lalya. *Metode Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Gorontalo: UNG Press Gorontalo, 2020.
- Suralaga, Fadhilah. *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2020.
- Tony, Pont. *Development Effective Training Skills*. England: The McGraw-Hill, 1991.
- Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Widhi Rachmawati, Diana dkk. *Teori dan Konsep Pedagogik*. Cirebon: Penerbit Insania, 2021.

## II. JURNAL DAN BULETIN

- D. Indriani, Fitria dan Kuswanto, "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Kompetensi Guru PAUD Terhadap Proses Pembelajaran," *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7, No. 2, Agustus 2021.
- I. K, Sudarsana. "Pemikiran Tokoh Pendidikan dalam Buku Lifelong Learning: Policies, Practices, and Programs" (Perspektif Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia). *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol. 2, No. 2. 2016.
- Ibda, Fatimah. "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget," *Jurnal Intelektualita*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni, 2015.
- Mahananingtyas, Elsinora. "Pendekatan Konstruktivis Sosial dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS di Kelas IV", *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, April, 2018.
- Muhamad, Sariwati dan Lukman Tambir. "Eksplorasi Faktor Perkembangan Tingkah Laku dan Bahasa Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 7, No. 8, Desember, 2021.
- Nurmalitasari, Femmi. "Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah," *Buletin Psikologi*, Vol. 23, No. 2, 2015.
- Rahman, Ulfiani. "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini", *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 12, No. 1, Juni, 2009.
- Rahman, Abdul. "Urgensi Pedagogik dalam Pembelajaran dan Implikasinya dalam Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, Juni, 2018.
- Raihan, Mohammad. "Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas", *Jurnal Islamic Education*, Vol. 1, No. 1, Februari, 2021.
- Samuji. "Mengenal Persyaratan Pendidik Bagi Guru dalam Upaya Mencapai Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Paradigma*, Vol. 11, No. 1, April, 2021.
- Tanu, I Ketut. "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Agar Dapat Tumbuh dan Berkembang Sebagai Generasi Bangsa Harapan di Masa Depan", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2, Oktober, 2017.

### III. JURNAL ONLINE

Fizia Angesti. "The Importance of Pedagogical Competence for Early Childhood Education Teachers", *Jurnal Care: Children Advisory Research and Education*, Vol. 7, No. 2, Januari-Juli, 2020. <<http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>>, diakses pada 25 Januari 2023.

Jannah, Miftahul. "The Importance of Pedagogical Competence for Teachers in Improving Children's Learning Outcomes". *Ijorer: International Journal of Recent Educational Research*, Vol. 4, No. 1, Januari, 2023. <<http://journal.ia-education.com/index.php/ijorer>>, diakses pada 24 Januari 2023.

Syarifuddin dan Sartika, Dewi. "The Effectiveness of Community of Inquiry Learning and Learning Styles Towards Students Concept Mastery", *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, Vol. 4, No. 1. Juni, 2022.

### III. UNDANG-UNDANG DAN INSTITUSI NEGARA

Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Bermutu Profesi, 2010.

Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Nomor 16 Tahun 2000.

Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Standar Nasional PAUD*, Bab VII, pasal 25.

Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014, tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, Pasal 5.

Republik Indonesia. *Undang-Undang tentang Guru dan Dosen*. Nomor 14 Tahun 2005.

Republik Indonesia. *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Nomor 20 Tahun 2003.

Republik Indonesia. *Undang-Undang Dasar 1945*. Alinea ke-4.

Republik Indonesia. *Undang-Undang tentang Standar Nasional Pendidikan*. Nomor 32 Tahun 2013.

#### **IV. MANUSKRIP**

- Fitria, Nila. *Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru PAUD*. Tangerang: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA, 2017.
- Kesuma, Dharma. *Pedagogi-Pedagogika*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.
- Manu, Maximus. *Pedagogik dan Psikologi Pendidikan*. Maumere: STFK Ledalero, 2020.
- Suyitno, Y, ed. *Pedagogik Teoritis-Sistematis*. Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2008.
- Bhila, Kanisius. *Pengantar Pendidikan*. Maumere: Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2022.

#### **V. SKRIPSI DAN MAKALAH**

- Ayu Setiya N, Dinda dkk, “Karakteristik Perkembangan Sosial Esmosional Anak”. Makalah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2015.
- Ade Anita, Rahmadani dkk. “Kompetensi Kepribadian”. Makalah Kelompok, Fakultas Tarbiyah Institut Al-Qur’an, Jakarta, 2018.
- Fathiah, Alfi., Nur Ru’fah, Alifah, dan Khumaidah. “Kompetensi Kepribadian”. Makalah Kelompok, Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2018.
- Kumala, Vivi May., Susilo, Jinny dan Ratnawati Susanto, “Hubungan Pengetahuan Pedagogik dengan Kompetensi Pedagogik serta Perbedaannya di Sekolah Negeri dan Sekolah Swasta”. Makalah Kelompok, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul, 2018.
- Nirmaliani dkk, “Kompetensi Pedagogik”. Makalah, Matakuliah Profesi dan Etika Keguruan, Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul’ulum Tanjungpinang, 2014.
- Romadhoni, Ahmad. “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran di Kelas VB SDN No 55/1 Sridadi”. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, 2018.
- Rahmat, “Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran dalam Mencapai Hasil Belajar yang Efektif di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa”. Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makasar, 2017.
- Ulwan, Nashih. “Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini, Studi Komparasi Pemikiran Maria Montessori dan Abdullah”. Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2021.

## VI. SUMBER INTERNET

- Dachoppa, Wyna. *Teori Pembelajaran Behavioris*. <<https://www.academia.edu/6167266/teori-pembelajaran-behavioris.pdf>>, diakses pada 19 Oktober 2022.
- Janarti, Tri. *Jurusan PG-PAUD, Kuliahnya Beneran Gampang*. <<https://www.brainacademy.id/blog/jurusan-pg-paud-kuliahnya-beneran-gampang?>>, diakses pada 07 Agustus 2022.
- Memahami Pengembangan Anak Usia Dini* (t.p.). <<https://ilmukomunikasi.uma.ac.id/2020/10/09/anak-usia-dini/>>, diakses pada 06 Oktober 2022.
- Mabutschah, Nurul. *Anak Usia Dini (AUD)*, <<https://www.kompasiana.com/nurulmab/aud>>, diakses pada 15 Oktober 2022.
- Malik A, Irfan. *Status dan Karakteristik Keilmuan Pedagogik*. <<https://www.pengetahuanku13.net/2018/06/status-dan-karakteristik-keilmuan-pedagogik.html>>, diakses pada 28 November 2022.
- Nuranisa, Arini. *Tujuan Pendidikan Nasional Berdasarkan Undang-Undang, Pahami Lebih Dalam*. <<https://m.liputan6.com/hot/read/4509677/tujuan-pendidikan-nasional-berdasarkan-undang-undang-pahami-lebih-dalam>>, diakses pada 01 Oktober 2022.
- Oktifa, Nita. *Teori Belajar Konstruktivisme*, <<https://akupintar.id/info-pintar/blogs/teori-belajar-Konstruktivisme>>. diakses pada 29 September 2022.
- Organisasi Pendidikan Keilmuan dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa* (t.p.). <<https://id.m.wikipedia.org/wiki/organisasi-pendidikan-keilmuan-dan-kebudayaan-perserikatan-bangsa-bangsa>>. diakses pada 15 Oktober 2022.
- Purwanto, Antonius. *Pendidikan Guru di Indonesia: Sejarah dan Perkembangan*. <<https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/pendidikan-guru-di-indonesia-sejarah-dan-perkembangan>>, diakses pada 05 Oktober 2022.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, <<https://kbbi.web.id/pedagogi.html>>, diakses pada 31 Maret 2023.
- Sabariah. *Momong, Among dan Ngemong*, <<https://www.kompasiana.com/amp/sabariah209/momong-among-ngemong>>. diakses pada 28 September 2022.

Sc, Rachman. *Pengertian dan Tujuan Pendidikan di Sekolah Dasar*, <<https://disdik.bekasikab.go.id/berita-pengertian-dan-tujuan-pendidikan-di-sekolah-dasar.html>>, diakses pada 06 Agustus 2022.

*Teori Pelaziman Instrumental* (t.p.). <<https://id.scribd.com/doc/231827689/teori-pelaziman-Instrumental.>>, diakses pada 19 Oktober 2022.